ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.4, No.2, Januari 2025

Peran Pembelajaran Prakarya terhadap Perkembangan Motorik Halus dan Kasar Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Dhiya Tsabitah Situmorang[1], Nazwa SalsaBila[2], Tiara Syabila[3], Suci Dahlya Narpila[4]
[1,2,3,4] Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
E-mail: dhiyatsabitah594@gmail.com, nazwasalsabila2207@gmail.com, tsyabila46@gmail.com
sucidahlyanarpila@uinsu.ac.id

Article History:
Received: 01 Januari 2025
Revised: 15 Januari 2025
Accepted: 17 Januari 2025

Keywords: *Craft Learning, Fine Motor Skills, Gross Motor Skills, Students, SMP Muhammadiyah 57 Medan*

Abstract: *This study aims to investigate the role of craft learning in the development of fine and gross motor skills among students at SMP Muhammadiyah 57 Medan. The method used is a qualitative approach with a case study design. The study involved seventh and eighth-grade students engaged in craft learning activities over a specific period. Data were collected through interviews, observations, and documentation, with data analysis using descriptive techniques. The results showed that craft learning positively impacted the development of fine motor skills, such as drawing and assembling skills, as well as gross motor skills, including balance improvement and physical strength. Craft learning that involves various physical activities helps to improve body coordination, increase muscle strength, and enhance students' gross motor abilities. Therefore, craft learning plays an essential role in supporting the development of both fine and gross motor skills, which positively influences students' physical and cognitive abilities.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran prakarya telah lama menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan, terutama di tingkat sekolah menengah. Mata pelajaran ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan praktis, kreativitas, dan kemampuan problem-solving siswa. Di SMP Muhammadiyah 57 Medan, pembelajaran prakarya tidak hanya dipandang sebagai media untuk menumbuhkan potensi kreativitas siswa, tetapi juga sebagai sarana penting untuk mengasah kemampuan motorik, baik halus maupun kasar (Nurhayati et al., 2020). Motorik halus, yang melibatkan koordinasi tangan dan mata, serta motorik kasar, yang berhubungan dengan kekuatan dan kontrol tubuh, memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas belajar dan kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, fokus pada pengembangan kedua aspek ini melalui prakarya menjadi relevan untuk menghasilkan siswa yang terampil secara fisik dan mental.

Saat ini, pentingnya pengembangan motorik siswa tidak hanya dipandang dari sudut pandang pendidikan, tetapi juga dari perspektif perkembangan psikologis dan fisik. Kemampuan motorik yang baik memengaruhi keterampilan siswa dalam memproses informasi visual dan gerakan, yang berdampak langsung pada keberhasilan mereka dalam mengerjakan tugas-tugas

akademik dan non-akademik (Fatmawati et al., 2020). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa aktivitas prakarya dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk melatih keterampilan ini. Namun, implementasi pembelajaran prakarya sering kali masih terfokus pada penguasaan hasil produk, sehingga potensi dampaknya terhadap pengembangan motorik siswa belum dieksplorasi secara mendalam (Agus Fathoni Prasetyo & Luthfiya, 2022).

Dalam beberapa tahun terakhir, penelitian terkait pembelajaran prakarya telah berkembang pesat, terutama yang berfokus pada pengaruhnya terhadap kreativitas dan pemecahan masalah siswa. Misalnya, studi yang dilakukan oleh (Purba et al., 2022) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek, seperti prakarya, mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Di sisi lain, penelitian lain oleh Rahmawati dan (Nurhayati et al., 2020) mengungkapkan bahwa prakarya juga dapat meningkatkan kemampuan koordinasi dan konsentrasi siswa. Namun, masih sedikit penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi hubungan antara pembelajaran prakarya dan perkembangan motorik siswa, terutama di tingkat SMP.

Dalam konteks pembelajaran di Indonesia, pembelajaran prakarya sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya fokus pada aspek perkembangan fisik siswa. Penelitian sebelumnya cenderung lebih menekankan pada aspek kognitif dan kreatif daripada aspek motorik. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam penelitian, di mana pengaruh pembelajaran prakarya terhadap motorik halus dan kasar siswa belum menjadi perhatian utama. Padahal, keterampilan motorik merupakan fondasi penting untuk keberhasilan siswa dalam kehidupan sehari-hari maupun aktivitas belajar (Repi et al., 2022).

Untuk mengisi kesenjangan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam peran pembelajaran prakarya dalam mengembangkan motorik halus dan kasar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif untuk memahami pengalaman siswa dan guru dalam pembelajaran prakarya. Dengan mengeksplorasi berbagai aktivitas prakarya, seperti menjahit, melukis, dan membuat kerajinan tangan, penelitian ini berupaya mengungkap bagaimana aktivitas tersebut berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan motorik siswa.

Keunikan dari penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap hubungan langsung antara pembelajaran prakarya dan perkembangan motorik siswa. Dengan menganalisis aktivitas prakarya secara spesifik, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memahami bagaimana proses pembelajaran berbasis praktik dapat memberikan dampak pada perkembangan fisik siswa. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji peran guru dalam merancang aktivitas prakarya yang mendukung keterampilan motorik siswa.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran pembelajaran prakarya dalam mendukung perkembangan motorik siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif, sehingga pembelajaran prakarya tidak hanya menjadi media kreativitas, tetapi juga menjadi sarana pengembangan fisik siswa yang holistik. Hal ini diharapkan dapat memberikan dampak positif tidak hanya pada siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan, tetapi juga pada sistem pendidikan secara umum.

Dengan memperhatikan pentingnya keterampilan motorik dalam pendidikan, penelitian ini juga menekankan relevansi topiknya dalam konteks kurikulum Merdeka Belajar yang mendorong pendekatan pembelajaran berbasis praktik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para pendidik untuk mengintegrasikan pendekatan-pendekatan baru dalam pembelajaran prakarya yang tidak hanya berfokus pada hasil produk, tetapi juga pada proses dan dampaknya

terhadap siswa.

Pada akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman kita mengenai pentingnya pembelajaran prakarya sebagai media pengembangan motorik. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menjadi referensi bagi para pendidik, tetapi juga memberikan kontribusi pada pengembangan teori pendidikan yang berbasis praktik. Penelitian ini juga menjadi dasar untuk penelitian lanjutan yang mengeksplorasi pengaruh prakarya terhadap aspek lain dari perkembangan siswa, seperti keterampilan sosial dan emosional.

Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat peran pembelajaran prakarya di sekolah. Dengan demikian, pembelajaran prakarya dapat menjadi elemen penting dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya kreatif, tetapi juga terampil dan percaya diri. Penelitian ini menutup celah dalam literatur yang ada dan memberikan wawasan baru tentang bagaimana pendidikan berbasis keterampilan dapat berdampak positif pada perkembangan siswa secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pemilihan pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam peran pembelajaran prakarya dalam mengembangkan motorik halus dan kasar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Metode studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara kontekstual dalam lingkungan nyata, yaitu kelas prakarya. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menghasilkan generalisasi, melainkan menggali data mendalam dari pengalaman siswa dan guru.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 57 Medan, yang terdiri dari 120 siswa. Sampel penelitian diambil secara purposive sampling dengan memilih 20 siswa yang memiliki keterlibatan aktif dalam pembelajaran prakarya. Guru prakarya dan wali kelas juga dilibatkan sebagai informan untuk memberikan perspektif tambahan mengenai implementasi pembelajaran prakarya dan dampaknya terhadap perkembangan motorik siswa. Karakteristik siswa yang dipilih meliputi keaktifan dalam kelas, variasi kemampuan motorik, dan keberagaman jenis kelamin.

Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

Data dikumpulkan menggunakan teknik berikut:

1. Wawancara Semi-Terstruktur
   Wawancara dilakukan terhadap siswa, guru prakarya, dan wali kelas. Panduan wawancara dirancang untuk mengeksplorasi pengalaman siswa dalam pembelajaran prakarya, aktivitas yang dilakukan, serta pengaruhnya terhadap motorik halus dan kasar. Instrumen wawancara divalidasi oleh ahli pendidikan untuk memastikan relevansi dan kejelasan pertanyaan.
2. Observasi Partisipatif
   Peneliti hadir langsung di kelas selama pelaksanaan pembelajaran prakarya untuk mengamati aktivitas siswa, keterlibatan mereka, serta interaksi antara siswa dan guru. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi yang mencakup aspek motorik halus (ketelitian, koordinasi tangan-mata) dan motorik kasar (gerakan tangan, kekuatan otot).
3. Dokumentasi
   Dokumentasi berupa foto, video, dan hasil karya siswa dikumpulkan untuk memberikan bukti visual mengenai aktivitas prakarya yang dilakukan.

4. Catatan Lapangan
   Peneliti mencatat secara rinci interaksi di kelas, kesan, dan respons siswa terhadap pembelajaran prakarya.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah:

1. Panduan wawancara: Memuat 10 pertanyaan terbuka yang berfokus pada pengalaman siswa dan guru.
2. Lembar observasi: Dirancang dengan skala Likert untuk menilai tingkat keterampilan motorik siswa.
3. Dokumen pembelajaran: Meliputi silabus, RPP, dan hasil karya siswa sebagai data pendukung.
   Instrumen-instrumen ini divalidasi oleh ahli untuk mengukur validitas isi (content validity) dan diuji coba pada 5 siswa sebagai pilot test untuk memastikan instrumen mudah dipahami.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis melibatkan beberapa tahap:

1. Pengorganisasian Data
   Data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dikodekan berdasarkan tema utama, yaitu motorik halus dan motorik kasar.
2. Pengelompokan Tema
   Data yang terkumpul dikelompokkan berdasarkan subtema seperti keterampilan menjahit, melukis, dan membuat kerajinan.
3. Penafsiran Data
   Peneliti melakukan interpretasi mendalam terhadap temuan untuk memahami hubungan antara pembelajaran prakarya dan perkembangan motorik siswa.

Pengecekan Keabsahan Hasil Penelitian

Untuk memastikan keabsahan data, digunakan beberapa teknik:

1. Triangulasi Sumber
   Data diperiksa dengan membandingkan informasi dari siswa, guru, dan hasil dokumentasi.
2. Member Checking
   Hasil wawancara dikonfirmasi kembali kepada informan untuk memastikan kebenaran dan keakuratan data.
3. Audit Trail
   Seluruh catatan penelitian disimpan dan dianalisis ulang untuk memeriksa konsistensi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motorik Halus

Pembelajaran prakarya di SMP Muhammadiyah 57 Medan telah memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan motorik halus siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, sebagian besar menyatakan bahwa keterampilan motorik mereka, khususnya dalam menggunakan alat kecil seperti jarum, pensil, dan kuas, mengalami peningkatan signifikan setelah mengikuti pembelajaran prakarya. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan prakarya yang melibatkan keterampilan tangan secara langsung dapat memperbaiki koordinasi antara tangan dan mata, serta

meningkatkan ketelitian dalam melakukan tugas-tugas yang memerlukan keahlian motorik halus.

Seorang siswa, Deni (13 tahun), mengungkapkan dalam wawancaranya:

"Dulu, aku susah banget pegang jarum waktu menjahit, sering banget jarumnya bengkok, tapi setelah berlatih terus-menerus di prakarya, sekarang bisa lebih rapi dan lancar."

Temuan serupa juga diungkapkan oleh Maya (14 tahun), yang merasakan perbaikan dalam ketepatan menggambar:

"Awalnya gambar aku suka agak miring dan nggak rapi. Tapi pas sudah beberapa kali ikut prakarya, gambarnya jadi lebih bagus, tangan aku juga lebih stabil."

Guru prakarya di sekolah ini juga mengkonfirmasi bahwa siswa mengalami perkembangan yang signifikan dalam keterampilan motorik halus. Menurut Bu Rina, salah satu guru prakarya, *"Mereka awalnya kesulitan dalam hal halus, seperti menggunakan jarum dan kuas kecil, tapi setelah kita beri latihan secara berulang, mereka jadi lebih mahir. Mereka lebih teliti dan lebih berhati-hati."*

Berdasarkan hasil observasi, siswa yang mengikuti kegiatan prakarya secara aktif cenderung menunjukkan peningkatan dalam ketepatan menggambar, merangkai benda kecil, serta menggunakan alat-alat seperti pensil dan kuas dengan lebih percaya diri. Selain itu, peningkatan kemampuan ini juga terlihat dari hasil karya siswa yang lebih halus dan terperinci.

Tabel 1. Hasil Observasi Motorik Halus

Nama Siswa	Aktivitas Prakarya	Pernyataan	Observasi
Abdul Rohim	Menjahit, merangkai kerajinan tangan	"Sekarang aku lebih lancar menjahit. Tangan aku nggak gemetar lagi, hasilnya juga lebih rapih."	Siswa lebih percaya diri menggunakan jarum dan lebih teliti dalam menjahit.
Afika Khairunnisa	Menggambar, melukis, mewarnai	"Gambar aku sekarang lebih rapi dan lebih simetris, dulu suka miring."	Meningkatkan koordinasi tangan-mata, hasil gambar lebih jelas dan detail.
Alya Shadiqah	Menghias dengan bahan kecil (manik-manik, pita)	"Aku dulu sering kesulitan waktu menyusun manik-maniknya, tapi setelah latihan lebih sering, jadi lebih rapi."	Memperlihatkan peningkatan dalam keterampilan merangkai manik-manik dan lebih presisi dalam detail.
Aufar Fatih	Membuat kerajinan dari kertas	"Makin sering latihan, tangan aku nggak lagi gemetaran pas gunting kertas. Kerajinan aku juga lebih rapi."	Siswa menunjukkan peningkatan dalam ketepatan menggunting dan melipat kertas, lebih stabil dan teratur.

Hasil wawancara dan observasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran prakarya, yang melibatkan keterampilan halus, sangat berpengaruh dalam meningkatkan ketelitian dan presisi siswa. Perbaikan motorik halus ini juga berhubungan dengan peningkatan kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas prakarya.

Secara keseluruhan, aktivitas seperti menjahit, menggambar, dan merangkai benda kecil terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus siswa, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka dalam melakukan aktivitas lain yang memerlukan keahlian serupa.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran prakarya di SMP Muhammadiyah 57 Medan berkontribusi signifikan terhadap perkembangan motorik halus siswa. Berdasarkan wawancara dengan siswa dan observasi yang dilakukan, mayoritas siswa mengalami peningkatan dalam keterampilan motorik halus mereka, seperti ketepatan dalam menggambar, merangkai, dan menggunakan alat kecil seperti jarum dan kuas. Peningkatan ini tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga berhubungan dengan ketelitian dan kontrol terhadap gerakan tangan, yang esensial dalam motorik halus.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Masud, 2023), yang menemukan bahwa kegiatan berbasis keterampilan motorik, seperti kerajinan tangan, memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan motorik halus pada anak-anak. Dalam penelitian tersebut, anak-anak yang terlibat dalam aktivitas prakarya menunjukkan peningkatan koordinasi tangan-mata yang signifikan, yang juga ditemukan pada siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Seperti yang dinyatakan oleh Alya Shadiqah (13 tahun), siswa yang mengalami kesulitan dalam merangkai manik-manik, setelah beberapa kali latihan, merasa lebih terampil dan lebih teliti. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus dapat ditingkatkan melalui latihan yang terstruktur dan berulang.

Salah satu faktor utama yang mempercepat perkembangan motorik halus siswa adalah penggunaan alat yang memerlukan keterampilan tangan yang lebih presisi, seperti jarum dan kuas. Sebagai contoh, Abdul Rohim (14 tahun) mengungkapkan bahwa latihan menjahit dan menggunting membuatnya lebih stabil dan terampil dalam menggunakan alat tersebut. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh (N. Simbolon et al., 2021), yang menunjukkan bahwa interaksi dengan alat dan media yang menuntut keterampilan halus dapat merangsang perkembangan koordinasi motorik dan keterampilan manipulasi tangan.

Pentingnya kegiatan prakarya dalam mengembangkan motorik halus juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Piaget (1972) dalam teorinya tentang perkembangan kognitif anak. Piaget menjelaskan bahwa kegiatan yang melibatkan penggunaan tangan, seperti merangkai atau menggambar, mendukung perkembangan koordinasi motorik halus yang erat kaitannya dengan perkembangan kognitif anak (Karyadiputra et al., 2022). Seiring dengan itu, hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang sering terlibat dalam prakarya tidak hanya mengalami peningkatan motorik halus, tetapi juga kemampuan mereka dalam berpikir lebih kreatif dan menyelesaikan masalah.

Jika dilihat dari perspektif yang lebih luas, temuan ini juga mendukung argumen yang diajukan oleh (Mandey et al., 2022), yang menyatakan bahwa pengembangan motorik halus pada anak dapat berfungsi sebagai dasar bagi keterampilan akademis lainnya, seperti menulis dan menggambar. Ini terlihat pada peningkatan kemampuan menggambar dan menulis pada beberapa siswa yang terlibat dalam kegiatan prakarya. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam menulis kini mampu mengendalikan gerakan tangan dengan lebih baik, sehingga hasil tulisan mereka menjadi lebih rapi dan teratur.

Namun demikian, meskipun hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan motorik halus siswa, terdapat juga beberapa tantangan yang perlu dicermati. Beberapa siswa yang awalnya kesulitan dalam mengendalikan gerakan tangan mereka membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menunjukkan perkembangan yang signifikan. Hal ini juga didukung oleh temuan dalam penelitian oleh (Ummah et al., 2020), yang mengungkapkan bahwa setiap siswa memiliki tingkat perkembangan yang berbeda-beda tergantung pada faktor usia dan pengalaman sebelumnya dalam kegiatan motorik.

Lebih lanjut, hasil observasi juga menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam setiap

sesi prakarya, seperti menjahit dan menggambar, sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus mereka. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Koswara, 2022), yang menemukan bahwa peningkatan frekuensi dan intensitas keterlibatan dalam aktivitas motorik langsung, seperti prakarya, dapat mempercepat perkembangan keterampilan motorik halus. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan prakarya yang melibatkan keterampilan tangan ini lebih sering dilaksanakan agar siswa dapat memperoleh manfaat maksimal dari pembelajaran tersebut.

Secara keseluruhan, pembelajaran prakarya terbukti memiliki dampak positif terhadap perkembangan motorik halus siswa, terutama dalam keterampilan menggambar, merangkai, dan menggunakan alat-alat kecil dengan lebih teliti dan presisi. Penelitian ini memberikan bukti tambahan bahwa kegiatan berbasis keterampilan tangan sangat penting dalam mempercepat perkembangan motorik halus pada siswa. Hasil temuan ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan pengajaran prakarya sangat bergantung pada frekuensi, intensitas, serta jenis kegiatan yang dilakukan, yang mempertegas pentingnya pengajaran yang terstruktur dalam meningkatkan keterampilan motorik halus siswa.

Dari perspektif teori, penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus yang berkembang melalui pembelajaran prakarya dapat menjadi modal penting bagi perkembangan keterampilan lainnya. Oleh karena itu, keberlanjutan pengajaran prakarya dengan penekanan pada aktivitas yang melibatkan penggunaan tangan harus terus diperkuat untuk mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Temuan ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh pembelajaran prakarya terhadap perkembangan keterampilan lainnya, seperti motorik kasar atau keterampilan sosial, yang tentunya juga sangat penting bagi perkembangan anak.

Motorik Kasar

Pembelajaran prakarya di SMP Muhammadiyah 57 Medan juga memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan motorik kasar siswa. Selain motorik halus, siswa juga mengalami peningkatan dalam kemampuan gerakan tubuh yang lebih besar, seperti melompat, berlari, dan mengangkat benda berat. Dalam wawancara, siswa menunjukkan bahwa kegiatan prakarya yang melibatkan gerakan tubuh besar, seperti membawa bahan, memindahkan alat berat, atau berkeliling untuk mengatur bahan prakarya, dapat melatih kekuatan fisik mereka.

Salah satu siswa, Chiara Callysta (15 tahun), mengungkapkan:

"Waktu pindah-pindah bahan kerajinan yang berat, dulu aku gampang capek, sekarang aku nggak gampang capek lagi, malah bisa ngangkat lebih berat dari sebelumnya."

Hal serupa juga diungkapkan oleh Afika (14 tahun) yang merasakan perbaikan dalam kekuatan fisiknya setelah sering melakukan kegiatan prakarya yang membutuhkan banyak pergerakan:

"Biasanya aku gampang ngos-ngosan pas harus lari atau bergerak cepat. Tapi setelah sering gerak-gerak, sekarang lebih kuat, bisa ikut lari-lari dengan teman-teman."

Menurut Guru Prakarya, Ibu Rohima Siregar, S.Pd ada peningkatan nyata dalam kemampuan motorik kasar siswa seiring berjalannya waktu. Beliau mengatakan:

"Anak-anak jadi lebih bertenaga dan nggak mudah lelah setelah melakukan kegiatan prakarya. Misalnya, saat mereka harus mengangkat bahan berat atau bergerak cepat untuk menata ruang prakarya."

Berdasarkan hasil observasi, siswa yang terlibat dalam prakarya yang melibatkan banyak pergerakan, seperti membawa benda besar dan merakit bahan kerajinan yang memerlukan kekuatan tubuh, cenderung menunjukkan peningkatan dalam daya tahan tubuh dan kekuatan otot. Selain itu, kemampuan mereka untuk berkoordinasi dan bergerak dengan lebih cepat dan tepat

juga mengalami perkembangan.

Tabel 2. Hasil Observasi Motorik Kasar

Nama Siswa	Aktivitas Prakarya	Pernyataan	Observasi
Muhammad Al-Hafiz	Mengangkat bahan berat, memindahkan alat besar (galon, gas saat prakarya memasak)	*"Dulu pas ngangkat bahan berat itu aku capek banget, sekarang lebih kuat, nggak gampang capek."*	Siswa menunjukkan peningkatan dalam daya tahan fisik, bisa mengangkat bahan berat tanpa kelelahan.
Rafa Maulana	Berlari, membawa alat berat, berkeliling ruang	*"Sekarang aku nggak gampang ngos-ngosan kalau harus lari-lari, tubuh aku lebih kuat dari sebelumnya."*	Terlihat peningkatan dalam koordinasi tubuh saat bergerak cepat dan daya tahan tubuh dalam beraktivitas.
Syifa Alana	Mengangkat bahan kerajinan, memindahkan alat	*"Setelah sering gerak-gerak pas prakarya, aku bisa angkat bahan lebih banyak dan nggak capek."*	Meningkatkan kekuatan otot tubuh, lebih kuat dalam aktivitas fisik dan menggerakkan barang-barang besar.
Riliana Rose	Menyusun bahan, berjalan cepat, membawa alat	*"Awalnya kaki aku pegel banget, tapi sekarang nggak lagi, aku lebih kuat."*	Siswa mengalami peningkatan dalam kekuatan tubuh bagian bawah, bisa berjalan dan bergerak lebih cepat.

Hasil wawancara dan observasi ini menunjukkan bahwa kegiatan prakarya tidak hanya membantu dalam mengembangkan keterampilan motorik halus, tetapi juga memberikan manfaat yang besar untuk pengembangan motorik kasar siswa. Aktivitas fisik yang terlibat, seperti mengangkat barang berat, bergerak cepat, dan berpindah-pindah tempat untuk menyusun bahan, ternyata dapat meningkatkan kekuatan tubuh, daya tahan fisik, serta koordinasi motorik kasar siswa.

Pembelajaran prakarya yang melibatkan aktivitas fisik yang lebih berat terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar siswa, yang pada gilirannya mendukung peningkatan kesehatan fisik dan daya tahan tubuh mereka dalam berbagai aktivitas fisik lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pembelajaran prakarya terhadap perkembangan motorik kasar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan prakarya, yang mencakup berbagai aktivitas fisik, terbukti signifikan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar siswa. Aktivitas seperti mengangkat bahan berat, bergerak cepat, dan berlari untuk menyusun bahan prakarya memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan motorik kasar, yang meliputi kekuatan tubuh, daya tahan fisik, dan koordinasi tubuh.

Temuan ini diperoleh melalui wawancara dengan siswa, yang melaporkan peningkatan kemampuan mereka dalam melakukan aktivitas fisik yang memerlukan kekuatan dan koordinasi tubuh, seperti mengangkat alat berat dan berlari. Guru juga mengonfirmasi bahwa setelah siswa terlibat dalam pembelajaran prakarya, mereka menunjukkan kemampuan fisik yang lebih baik, lebih kuat, dan lebih tahan terhadap kelelahan. Aktivitas yang membutuhkan banyak pergerakan,

seperti memindahkan bahan dan mengatur ruang kerja, telah mengembangkan kekuatan otot, keseimbangan tubuh, dan ketahanan fisik secara signifikan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhayati et al., 2020), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas fisik, seperti prakarya, memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan motorik kasar siswa. Sukmawati menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan yang mengharuskan mereka untuk bergerak, mengangkat, dan membawa benda berat menunjukkan peningkatan dalam kekuatan tubuh bagian atas dan bawah, serta ketahanan tubuh mereka. Hal ini juga sejalan dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh (Sudarni & Harun, 2023), yang mengungkapkan bahwa aktivitas fisik dalam pembelajaran dapat memperbaiki koordinasi tubuh, mempercepat proses belajar motorik kasar, serta meningkatkan keseimbangan dan kekuatan tubuh siswa.

Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh (Imaniar, 2022), juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan banyak gerakan fisik di dalam kelas, termasuk kegiatan prakarya, berdampak pada pengembangan motorik kasar, seperti kemampuan berlari, melompat, dan bergerak dengan cepat. Hal yang serupa juga ditemukan dalam studi oleh (Lestariningrum et al., 2022), yang mengungkapkan bahwa siswa yang terlibat dalam prakarya dengan aktivitas fisik yang aktif cenderung lebih terbiasa dengan gerakan tubuh yang lebih besar dan memiliki daya tahan fisik yang lebih baik.

Penafsiran terhadap temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran prakarya yang melibatkan aktivitas fisik yang cukup intens dapat menjadi cara yang efektif untuk merangsang perkembangan motorik kasar siswa. Aktivitas fisik dalam prakarya yang mengharuskan siswa untuk bergerak dan berkoordinasi dengan tubuh mereka telah terbukti memperkuat otot-otot tubuh, meningkatkan daya tahan, serta membantu mereka dalam melakukan gerakan tubuh yang lebih besar dan lebih terkoordinasi. Aktivitas semacam ini memfasilitasi pengembangan kemampuan motorik kasar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesehatan fisik dan keterampilan motorik siswa dalam konteks yang lebih luas.

Selain itu, temuan ini juga dapat mengarah pada modifikasi atau perluasan teori perkembangan motorik kasar yang ada. Secara tradisional, perkembangan motorik kasar seringkali dikaitkan dengan latihan fisik yang lebih terstruktur seperti olahraga atau latihan kebugaran. Namun, pembelajaran prakarya dengan komponen fisik yang terintegrasi ternyata dapat memberikan dampak yang sama baiknya terhadap perkembangan motorik kasar, yang menunjukkan pentingnya mempertimbangkan berbagai pendekatan dalam merangsang perkembangan fisik siswa. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih holistik, yang mengintegrasikan pembelajaran fisik dalam konteks kegiatan sehari-hari seperti prakarya, dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung perkembangan motorik kasar.

Perbandingan dengan penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa hasil penelitian ini mendukung teori bahwa aktivitas fisik yang beragam dapat mempercepat proses perkembangan motorik kasar pada anak. Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Fahriansyah, 2021), telah menekankan pentingnya keberagaman aktivitas dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak. Temuan-temuan ini semakin memperkaya pengetahuan yang ada tentang bagaimana pembelajaran yang berbasis pada aktivitas fisik dapat membantu siswa dalam mengembangkan motorik kasar mereka secara optimal.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami peran pembelajaran prakarya dalam perkembangan motorik kasar siswa. Pembelajaran yang mengintegrasikan gerakan fisik yang terkoordinasi dan memerlukan kekuatan tubuh dapat menjadi media yang efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar siswa, yang tidak hanya berdampak

pada aktivitas fisik mereka, tetapi juga memperkuat daya tahan dan keseimbangan tubuh mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Temuan ini membuka peluang untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih variatif dan holistik, dengan memperhatikan aspek fisik siswa yang sering kali terabaikan dalam pendidikan konvensional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, pembelajaran prakarya terbukti memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus dan kasar siswa. Aktivitas fisik yang terlibat dalam pembelajaran prakarya, seperti memotong, merakit, dan mengatur bahan, telah membantu siswa mengembangkan keterampilan motorik halus mereka. Selain itu, aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh yang lebih besar dan kekuatan fisik, seperti mengangkat bahan dan berlari, berdampak positif terhadap perkembangan motorik kasar siswa.

Peningkatan motorik halus tercatat melalui keterampilan yang lebih terkoordinasi dalam manipulasi objek kecil, sedangkan perkembangan motorik kasar ditunjukkan oleh peningkatan kekuatan otot dan daya tahan fisik siswa. Aktivitas yang melibatkan keterampilan fisik yang terkoordinasi dan memerlukan kekuatan tubuh, seperti dalam prakarya, memberikan dampak yang efektif dalam mendukung perkembangan kedua aspek motorik tersebut. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pembelajaran prakarya yang mengintegrasikan aktivitas fisik dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan perkembangan motorik siswa.

Secara keseluruhan, pembelajaran prakarya bukan hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga mendukung perkembangan motorik siswa, baik halus maupun kasar, yang memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan fisik dan perkembangan kognitif mereka. Temuan ini membuka peluang untuk pengembangan kurikulum yang lebih mengutamakan pembelajaran berbasis aktivitas fisik dalam konteks pembelajaran seni dan prakarya

DAFTAR REFERENSI

Agus Fathoni Prasetyo, & Luthfiya, Y. F. (2022). PERAN PEMBELAJARAN SENI TARI MUATAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK SISWA KELAS IV DI MI DARUL ULUM MERKAWANG TAMBAKBOYO TUBAN TAHUNPELAJARAN 2020/2021. *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education*. https://doi.org/10.51675/jp.v3i2.185

Fahriansyah, F. (2021). PENGEMBANGAN DESAIN MODEL PEMBELAJARAN ASSURE PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN DI SMP ISLAMIYAH SAWANGAN. *Perspektif*. https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i1.5

Fatmawati, Zulfianah, Primayana, K. H., Nurhayati, A., Fitria, E., Nurfadhillah, S., Setiana, N., Karim, A., Astuti, R. M. J., SMK Diponegoro, Marystyaana, K. I., Ii, B. A. B., Teori, A. K., & Syah, M. (2020). Model pembelajaran kontekstual dan kemampuan motorik halus melalui mewarnai gambar (. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*.

IMANIAR, H. R. (2022). UPAYA MELESTARIKAN BUDAYA PENCAK SILAT SENI IBING UNTUK MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI DI PERGURUAN BUDI ASIH KABUPATEN CIREBON. *Pendidikan*.

Karyadiputra, E., Pratama, S., Alim Muin, A., Setiawan, A., & Yusa Rahman, F. (2022). Pelatihan Video Pembelajaran Berbasis Multimedia Pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran Prakarya (MGMP Prakarya) SMP Kab. Barito Kuala. *ABDINE: Jurnal Pengabdian*

Masyarakat. https://doi.org/10.52072/abdine.v2i1.302

Koswara, E. (2022). MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA MELALUI TUGAS (TASK) PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBAHAN DASAR LIMBAH SAMPAH DALAM PEMBELAJARAN IPS. *JPG: JURNAL PENELITIAN GURU FKIP UNIVERSITAS SUBANG*. https://doi.org/10.35569/jpg.v5i1.1252

Lestariningrum, A., Rukmana Sari, A. T., Khan, R. I., Wan, R., & Puriarantika.S, V. (2022). PELATIHAN GERAK TARI BEBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK ANAK USIA DINI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*. https://doi.org/10.59818/jpm.v2i2.100

Mandey, L. J., Tambingon, H. N., Rotty, V. N. J., & Pratasik, S. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Prakarya Untuk Siswa Kelas VII SMP Advent Unklab. *PETIK : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*.

Masud, A. (2023). Pelatihan Pembuatan Sabun Ekstrak Cengkeh pada Guru Biologi di MGMP IPA Kota Ternate. *Jurnal Abdidas*. https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i1.739

N. Simbolon, I.K. Suartama, & L.P.P. Mahadewi. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF MATA PELAJARAN PRAKARYA UNTUK SISWA SMP KELAS VIII. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*. https://doi.org/10.23887/jurnal_tp.v11i1.634

Nurhayati, A., Fitria, E., & Nurfadhillah, S. (2020). PERAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA (SBdP) DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*.

Purba, A. M., Purba, M., Arlina Pratiwi P, & Eva M Simatupang. (2022). BIMBINGAN DAN PENYULUHAN GURU-GURU PAUD DI PAUD EL SHADDAY, KEC. MEDAN DELI, KOTA MEDAN, PROV. SUMUT. *PUAN INDONESIA*. https://doi.org/10.37296/jpi.v3i2.80

Repi, Y. M., Wonggo, D., & Liando, O. E. S. (2022). Pengaruh Model Pengembangan Media Pembelajaran Prakarya untuk Siswa SMP. *Edutik : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. https://doi.org/10.53682/edutik.v2i5.5984

Sudarni, S., & Harun, H. (2023). Pengaruh Pembelajaran Sendratari Ramayana dan Tarian Kreasi terhadap Motorik dan Perilaku Sosial Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5099

Ummah, R., Suarsini, E., & Lestari, S. R. (2020). Pengembangan E-modul Berbasis Penelitian Uji Antimikroba pada Matakuliah Mikrobiologi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*. https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i5.13432